**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017 – 2021)**

Anike Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

email: anikeptr96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil uji statistik, disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Kata Kunci: Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit *Going Concern*.

Abstract

The research aims to examine the effect of company growth to the acceptance of going concern audit opinion. This research was conducted in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The method used in this research is quantitative descriptive method. The data used are secondary data. Secondary data sourced from the company's annual report. The data analysis model used is logistic regression analysis. Based on the result of statistical test, it concludes that company growth partially hasn't effect to the acceptance of going concern audit opinion in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021.

Keywords: Company Growth, Going Concern Audit Opinion

1. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2016 sampai 2020, dalam kurun waktu 5 (lima) tahun Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melakukan *delisting* terhadap 20 perusahaan dari beberapa sektor. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat

perusahaan-perusahaan yang tidak mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan berbagai alasan, sehingga membuat *stakeholders* harus berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan yang *Delisting* Tahun 2016 – 2020

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal <i>Delisting</i>	Alasan <i>Delisting</i>
Sektor Pertambangan				
1	BRAU	Berau Coal Energy, Tbk.	16/11/2017	<i>Going Concern</i>
2	TKGA	Permata Prima Sakti, Tbk.	16/11/2017	<i>Going Concern</i>
3	ATPK	Bara Jaya Internasional, Tbk.	30/09/2017	<i>Going Concern</i>
4	BORN	Borneo Lumbang Energi dan Metal, Tbk.	20/01/2020	<i>Going Concern</i>
Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan				
1	CTRP	Citra Property, Tbk.	19/01/2017	<i>Merger</i>
2	CTRS	Citra Surya, Tbk.	19/01/2017	<i>Merger</i>
3	LAMI	Lamicitra Nusantara, Tbk.	28/12/2017	<i>Go Private</i>

Sektor Keuangan				
1	NAGA	Bank Mitraniaga, Tbk.	23/08/2019	<i>Merger</i>
2	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk.	02/05/2019	<i>Merger</i>
Sektor Industri Barang Konsumsi				
1	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk.	21/03/2018	Tidak memenuhi aturan <i>free float</i> di BEI
Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi				
1	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering, Tbk.	18/05/2018	<i>Going Concern</i>
2	CPGT	Citra Maharlika Nusantara Corps, Tbk.	19/10/2017	<i>Going Concern</i>
3	INVS	Inovisi Infracom, Tbk.	23/10/2017	<i>Going Concern</i>
Sektor Industri Dasar dan Kimia				
1	JPRS	Jaya Pari Steel, Tbk.	12/09/2018	<i>Going Concern</i>
2	DJAK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo, Tbk.	18/05/2018	<i>Going Concern</i>
3	SOBI	Sorini Agro Asia Coporindo, Tbk.	03/07/2017	<i>Going Concern</i>
4	SIAP	Sekawan Intipratama, Tbk.	17/06/2019	Tidak memenuhi aturan <i>free float</i> di BEI
Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi				
1	GMCW	Grahamas Citrawisata, Tbk.	13/08/2019	<i>Going Concern</i>
2	TMPI	Sigmatgold Inti Perkasa, Tbk.	11/11/2019	<i>Going Concern</i>
3	ITTG	Leo Investments, Tbk.	23/01/2020	<i>Going Concern</i>

Sumber : data diolah

Terjadinya *delisting* terhadap perusahaan-perusahaan tersebut menggambarkan bahwa masih terdapat perusahaan yang tidak mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya, sehingga menimbulkan banyak kekhawatiran dikalangan para pemakai laporan keuangan (*stakeholders*) di semua sektor perusahaan, tak terkecuali di sektor pertambangan. Berdasarkan tabel 1.1 di atas, bahwa dari 20 perusahaan yang *delisting* oleh BEI, 4 diantaranya adalah perusahaan-perusahaan sektor pertambangan, atau sektor terbanyak yang perusahaannya mengalami *delisting*.

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kemampuan entitas untuk melanjutkan keberlangsungan usahanya.

Ditinjau dari faktor pertumbuhan perusahaan, sektor pertambangan adalah sektor yang sangat rentan terjadinya kebangkrutan, karena berdasarkan data menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan di sektor ini merupakan pertumbuhan yang paling rendah di antara sektor lainnya. Kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya bisa bergantung dari pertumbuhan perusahaan. Menurut statistik, tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertambangan relatif sangat kecil dibanding dengan sektor lainnya dan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah dari tahun ke tahun. Di bawah merupakan data statistik tingkat pertumbuhan PDB dari sisi sektoral dari tahun 2017 hingga 2021.

Tabel 1.2
Pertumbuhan PDB Sisi Sektoral

No.	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,75	3,36	3,87	3,91	3,64
2	Pertambangan dan Penggalian	-3,42	0,95	0,66	2,16	1,22
3	Industri Pengolahan	4,33	4,26	4,29	4,27	3,80
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,90	5,39	1,54	5,47	4,04
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,07	3,60	4,60	5,46	6,83

6	Konstruksi	6,36	5,22	6,80	6,09	5,76
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	2,54	4,03	4,46	4,97	4,62
8	Transportasi dan Perdagangan	6,71	7,45	8,49	7,01	6,40
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,31	5,17	5,39	5,66	5,80
10	Informasi dan Komunikasi	9,70	8,88	9,63	7,04	9,41
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,58	8,90	5,47	4,17	6,60
12	Real Estate	4,11	4,69	3,66	3,58	5,74
13	Jasa Perusahaan	7,69	7,36	8,44	8,64	10,25
14	Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	4,63	3,19	2,06	7,02	4,67
15	Jasa Pendidikan	7,33	3,80	3,70	5,36	6,29
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Lainnya	6,69	5,15	6,84	7,13	8,68
17	Jasa Lainnya	8,08	8,02	8,73	8,99	10,55
18	Produk Domestik Bruto	4,88	5,03	5,07	5,17	5,02

Sumber : bi.go.id (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita amati bahwa sektor pertambangan adalah sektor yang paling sedikit pertumbuhan Produk Domestik Brutonya, penurunan tersebut disebabkan oleh faktor ekonomi makro dan masalah ekonomi global. Hubungan Produk Domestik Bruto dengan *going concern* adalah apabila Produk Domestik Bruto terus menurun seharusnya Auditor memberikan opini audit *going concern*, tetapi faktanya masih banyak perusahaan di sektor pertambangan yang belum mendapatkan opini audit *going concern*. Sehingga peneliti ingin mempelajari apakah penerimaan opini audit *going concern* dipengaruhi karena faktor pertumbuhan perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Pemikiran

2.1.1 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada periode tertentu terhadap periode sebelumnya (Supratinigrum, 2013). Pertumbuhan perusahaan dalam *pecking order theory* memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pendanaan. Dalam hal ini perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada dana eksternal. Semakin tinggi pertumbuhan

perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Rasio pertumbuhan laba dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur atau terdapat peningkatan akan menjadi faktor yang penting bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebaliknya, perusahaan dengan pertumbuhan laba yang negatif akan berpotensi untuk mengalami kebangkrutan, karena laba seharusnya merupakan sumber dana yang utama bagi perusahaan untuk beroperasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Tarihoran (2017) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian sebagai variabel independen adalah pertumbuhan perusahaan, sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah peneliti tentukan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi sampel, yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan tahunan selama tahun 2017-2021.
3. Perusahaan pertambangan yang melaporkan laba positif terkait dengan pengukuran Altman z-score.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.	49
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan selama tahun 2017-2021.	(16)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laba positif terkait dengan pengukuran Altman z-score.	(9)
Perusahaan yang memenuhi kriteria		24
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian (24 x 5 tahun)		120

Sumber : data diolah

Jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 24 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder bersumber dari laporan tahunan

perusahaan. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi logistik.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	PTBA	PT Bukit Asam, Tbk.
2	SMMT	PT Golden Eagle Energy, Tbk.
3	ELSA	PT Elnusa, Tbk.
4	ANTM	PT Aneka Tambang, Tbk.
5	RUIS	PT Radiant Utama Interinso, Tbk.
6	TINS	PT Timah, Tbk.
7	ADRO	PT Adaro Energy, Tbk.
8	BSSR	PT Baramulti Suksessarana, Tbk.
9	BYAN	PT Bayan Resources, Tbk.
10	DEWA	PT Darma Henwa, Tbk.
11	DOID	PT Delta Dunia Makmur, Tbk.
12	DSSA	PT Dian Swastika Sentosa, Tbk.
13	GEMS	PT Golden Energy Miles, Tbk.
14	HRUM	PT Harum Energy, Tbk.
15	INDY	PT Indika Energy, Tbk.
16	KKGI	PT Resource Alam Indonesia, Tbk.
17	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana, Tbk.
18	MYOH	PT Samindo Resources, Tbk.
19	PTRO	PT Petrosea, Tbk.
20	ESSA	PT Surya Esa Perkasa, Tbk.
21	MEDC	PT Medco Energy Internasional, Tbk.
22	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera, Tbk.
23	INCO	PT Vale Indonesia, Tbk.
24	MDKA	PT Merdeka Cooper Gold, Tbk.

Sumber: data diolah.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Audit *Going Concern*

Hasil uji t variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,054 lebih besar dari 0,05 dengan nilai beta 0,009 hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, artinya meskipun semakin besar pertumbuhan perusahaan tidak akan berpengaruh pada kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* yang diterima oleh perusahaan. Kemudian variabel pertumbuhan perusahaan tidak selaras dengan *grand theory* yakni teori *signalling* dimana teori tersebut menyebutkan bahwa informasi yang diberikan oleh auditor tentang pertumbuhan perusahaan akan dijadikan informasi sekaligus bahan pertimbangan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khanza, dkk (2016) dan Raudiya (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Raudiya (2020) menyebutkan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang positif tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Meskipun perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang positif namun mengalami defisit laba dan total ekuitasnya negatif, maka auditor akan meragukan keberlangsungan perusahaan, sehingga menerbitkan opini audit *going concern*. Sebaliknya, bila perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang negatif namun tidak mengalami defisit laba dan total ekuitasnya positif, maka auditor tidak akan menerbitkan opini audit *going concern*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, peneliti mengambil kesimpulan:

1. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini, diharapkan dapat menguji variabel-variabel lain yang berhubungan dengan penerimaan opini audit *going concern*. Selain itu, diharapkan juga dapat memperluas populasi dan memperbanyak sampel atau dapat meneliti di instansi/sector industri lain agar terlihat perbandingan hasil penelitian selanjutnya dengan penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya.

6. REFERENSI

- Akrimi. 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018)*.
- Arsianto, M. R., dan Rahardjo, S. N. 2014. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi X, 11(3), 1–26.

<https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.30630.32324>

- Khanza. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2015)*.
- Krissindiastuti, Monica, dan Ni Ketut Rasmini. 2016. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana.
- Raudiya. 2020. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern*.
- Saputra, R. E., dan Praptoyo, S. 2017. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Terkait Going Concern*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6(2), 683–702.

www.idx.co.id.